

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* PADA ANAK

Wahdania^{1*}, Lydia Fanny¹, Fatmawaty Suaib²

Program Studi Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

Stunting is a state of impaired growth in children under five due to chronic malnutrition, which has an impact on height, cognitive development, and long-term health. Indonesia has a high prevalence of stunting. Lack of maternal nutritional knowledge is one of the main causes, so education through video media is considered effective for increasing knowledge about preventing stunting in children. The type of research used is Pre-Experimental Study with pre test - post test with one group design. This study involved 34 pregnant women as samples. Determination of the sample by purposive sampling, namely the method of determining the sample is carried out with certain criteria, namely using inclusion and exclusion criteria. To determine the effect of the use of educational videos before and after giving educational videos, a normality test was carried out after which the Wilcoxon test was continued using the SPSS program. Presentation of data in tabular form. This table is equipped with an explanation in the form of a narrative. The results showed that the level of knowledge of pregnant women before education, the good category was 6 respondents (17.6%), the moderate category was 18 respondents (52.9%), and the poor category was 10 respondents (29.5%). The level of knowledge of pregnant women after providing education using video is sufficient 5 respondents (14.7%) and good 29 respondents (85.3%). statistical analysis found that there was a difference in nutritional knowledge before and after the education.

Keywords : Educational Video, Knowledge of Pregnant Women, Stunting

ABSTRAK

Stunting adalah keadaan gangguan pertumbuhan pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis, yang memiliki dampak pada tinggi badan, perkembangan kognitif, serta kesehatan jangka panjang. Indonesia memiliki prevalensi *stunting* masih cukup tinggi. Kurangnya pengetahuan gizi ibu menjadi salah satu penyebab utama, sehingga edukasi melalui media video dipandang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* pada anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Study* dengan *pre test – post test with one group design*. Penelitian ini melibatkan 34 orang ibu hamil sebagai sampel. Penentuan sampel dengan *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu yaitu menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan video edukasi sebelum dan setelah pemberian video edukasi dilakukan uji normalitas setelah itu dilanjutkan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan program SPSS. Penyajian data dalam bentuk tabel. Tabel ini dilengkapi dengan penjelasan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi, kategori baik sebesar 6 responden (17,6%), kategori cukup sebesar 18 responden (52,9%), dan kategori kurang sebesar 10 responden (29,5%). Tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah pemberian edukasi menggunakan video yaitu cukup 5 responden (14,7%) dan baik 29 responden (85,3%). analisis statistik diketahui ada perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah pemberian video edukasi pada responden. Saran penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, menguji media edukasi lain, mengukur dampak jangka panjang, serta mengembangkan konten video yang lebih spesifik dan sesuai kebutuhan ibu hamil.

Kata kunci : Video Edukasi, Pengetahuan Ibu Hamil, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka Panjang yang terjadi mulai dari masa kandungan hingga berusia 2 tahun, akibatnya anak-anak mengalami keterlambatan pertumbuhan dan memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak-anak sebaya mereka. Kondisi *stunting* dapat diidentifikasi menggunakan nilai Z-score panjang badan atau tinggi badan menurut umur <-2 SD (1).

Kondisi *stunting* di Indonesia dilihat dari hasil Survey Status Gizi di Indonesia (SSGI) tahun 2022 masih dalam kategori tinggi. Walaupun angka *stunting* pada SSGI sudah menurun yaitu awalnya 24.4% pada tahun 2021 menjadi 21.6% di tahun 2022. Namun masih belum memenuhi target sehingga dibutuhkan usaha maksimal sehingga dapat mencapai target 14%. Hasil dari SSGI data *stunting* di Sulawesi Barat tahun 2022 berada pada urutan ke 2 dari 34 Provinsi di Indonesia, yang menandakan masih sangat tingginya angka *stunting* di Sulawesi Barat yaitu berada pada angka 35% tahun 2022 yang mana mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 33,8% pada tahun 2021. Kabupaten Majene merupakan yang tertinggi angka *stuntingnya* yaitu 40,6% pada tahun 2022. Angka *stunting* di Puskesmas Tammerodo tahun 2023 yaitu 42,9%. Persentase *stunting* di Indonesia yang masih tinggi menjadi salah satu masalah kesehatan yang harus ditanggulangi (2).

Intervensi gizi spesifik (secara langsung) dan sensitif (tidak langsung) yang dilakukan pemerintah untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi. Upaya ini berfokus pada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak usia 0-2 tahun yang terlibat dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (3).

Peranan Gizi di 1000 HPK sangat penting karena dampak yang ditimbulkan jika tidak terpenuhi dengan baik yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak akan terganggu di masa yang akan datang. Pemenuhan gizi yang optimal selama periode ini diharapkan akan mendukung kemampuan anak untuk tumbuh, berkembang, dan belajar menjadi lebih baik (4). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani dkk yaitu hasil dari semua artikel menemukan bahwa pada 1000 hari pertama kehidupan, peranan zat gizi sangatlah penting (5).

Stunting memiliki dampak buruk yang dapat terjadi dalam dua rentan waktu yang berbeda, yaitu jangka pendek dan panjang. Mengalami gangguan perkembangan otak merupakan dampak jangka pendek yang dihasilkan yang mencakup penurunan kecerdasan, hambatan pertumbuhan fisik, dan ketidaknormalan metabolisme tubuh. Sementara itu, dalam jangka Panjang mencakup kemampuan kognitif yang menurun dan juga penurunan pencapaian dalam pembelajaran, menurunnya daya tahan tubuh yang menyebabkan rentan terhadap penyakit, dan risiko tinggi terhadap berbagai kondisi seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, kanker, stroke, dan mengalami disabilitas pada usia tua. Selain itu, kualitas kerja yang tidak kompetitif dapat menyebabkan rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes, 2016).

Kekurangan gizi pada balita merupakan masalah yang terjadi saat ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya ketersediaan pangan dan kekurangan zat gizi tertentu, tetapi hal lain yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi, tingkat kemiskinan, dan kurangnya sanitasi lingkungan yang baik. Pengetahuan gizi yang rendah dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan gizi yang memadai pada balita. Selain itu, kondisi sosial ekonomipun memainkan peran pada jenis makanan tambahan apa saja yang dipilih, waktu pemberian makan, dan pola hidup sehat, yang semuanya berkontribusi pada kejadian balita *stunting*. Pemahaman masyarakat, terkhusus ibu balita, mengenai faktor risiko *stunting* pada kehamilan dan kelahiran masih belum semuanya terpahami. Kurangnya pemahaman ibu dalam memenuhi zat gizi yang baik selama kehamilan menjadi salah satu faktor penyebab *stunting* (6).

Ketika ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara menjaga gizi dan mengatur pola makan anak maka kekurangan gizi pada anak balita dapat dicegah. Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pengetahuan terkait gizi pada ibu hamil akan menyebabkan minimnya usaha dalam mencegah *stunting*. Keadaan ini kemungkinan akan berlanjut dari masa kehamilan hingga masa pertumbuhan anak. Anak dengan pertumbuhan tubuh yang kurang dianggap sebagai hal yang wajar pada tahap ini, tanpa memperhitungkan dampaknya terhadap perkembangan anak selanjutnya, sehingga tidak dianggap memerlukan perhatian khusus. Hasil penelitian Amalia dkk., (2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting pada Balita dengan sampel anak berusia 24-60 bulan menemukan hubungan antara pemahaman ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita. Ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga kesehatan ibu yang sedang hamil.

(6).

Promosi kesehatan ialah suatu upaya pemberian informasi mengenai pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Pesan-pesan tersebut bertujuan agar masyarakat, kelompok, atau individu dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesehatan. Pemahaman ini diharapkan dapat memengaruhi perilaku, sehingga melalui promosi kesehatan diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku yang diinginkan pada sasaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian oleh Tampubolon dan Widiyono, (2022) yang berjudul Perbandingan Edukasi Kesehatan Metode Video dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Seks Bebas pada Remaja diperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan efektifitas pemberian pendidikan kesehatan antara media video dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan seks bebas pada remaja. Media audiovisual dianggap lebih menarik dibandingkan dengan media *leaflet* (7).

Ibu hamil yang diberikan edukasi tentang kesehatan melalui media video diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mereka dalam menerapkan praktik kesehatan dan gizi bagi keluarganya. Oleh karena itu diharapkan anak akan tumbuh pada kondisi gizi yang optimal, dan dapat meminimalkan risiko *stunting*. Kemajuan teknologi saat ini membuat edukasi melalui video bisa menjadi pilihan yang tepat karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya aksesibilitas yang luas dan mudah, tersedia untuk semua orang tanpa batasan waktu dan lokasi, dapat dilihat berulang-ulang, serta visualisasi konsep secara jelas dapat memikat perhatian melalui kombinasi elemen visual dan audio. Penelitian oleh Suryani dan Nadia dengan sampel ibu hamil sebanyak 30 orang ditemukan bahwa media video animasi gizi ibu hamil memiliki pengaruh terhadap pengetahuan gizi ibu selama masa kehamilan (8).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti edukasi gizi bagi ibu hamil dalam meningkatkan perilaku pencegahan *stunting* pada anak melalui media video di wilayah kerja Puskesmas Tammerodo. Ketertarikan ini didorong oleh tingginya angka *stunting* di daerah tersebut, yang menunjukkan urgensi dan relevansi penelitian ini untuk memberikan solusi praktis dan berdampak nyata bagi masyarakat setempat.

MATERI DAN METODE

Pre Experimental Study dengan *pre test – post test with one group design* merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini yaitu ibu hamil yang berjumlah 34 orang. Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan video edukasi sebelum dan setelah pemberian video edukasi dilakukan uji normalitas setelah itu dilanjutkan uji *Wilcoxon* menggunakan program SPSS.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
<20 Tahun	1	2.9
20–30 Tahun	17	50.0
31–40 Tahun	15	44.2
4 –50 Tahun	1	2.9
Total	34	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Menunjukkan presentase responden menurut kelompok umur 20-30 tahun 17 orang (50%) dan 31- 40 tahun masing- masing sebanyak 15 orang (44,2 %)

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	4	11.8
SMP	4	11.8
SMA	16	47.1
Perguruan Tinggi	10	29.3
Total	34	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Hasil yang diperoleh adalah pendidikan responden Sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA dengan persentase yaitu sebanyak 16 orang (57,1%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	31	91.2
Honorar	3	8.8
Total	34	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Hasil yang diperoleh adalah responden yang paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase yaitu 31 orang (91,2%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	n	%
Trimester 1	11	32.4
Trimester 2	23	67.6
Total	34	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Hasil yang diperoleh yaitu presentase Usia Kehamilan responden paling banyak usia kahamilan trimester 2 yaitu 23 orang (67,6%).

Pengaruh Penggunaan Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan *Stunting* pada Anak

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	10	29.5	0	0
Cukup	18	52.9	5	14.7
Baik	6	17.6	29	85.3
Total	34	100.0	34	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebelum dilakukan edukasi sebanyak 6 orang (17,6%), kategori cukup 18 orang (52,9%) dan kategori kurang sebanyak 10 orang (29,5%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah edukasi kategori baik sebanyak 29 orang (85,3%), kategori cukup dan 5 orang (14,7%).

Tabel 6
Analisis Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden dalam Pencegahan *Stunting* pada Anak

Variabel		Skor			Z	P
		n	min	max		
Pengetahuan	Sebelum	34	26.67	86.67	-5.038 ^a	.000
	Sesudah	34	60.00	100.00		

Sumber : Data Primer 2024

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah pemberian video edukasi, menurut hasil uji Wilcoxon, uji statistik dengan nilai $p = 0.000$.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden yaitu umur, tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan. Umur ibu hamil rata-rata 20 – 30 tahun dan 31 – 40 tahun. Kelompok wanita usia 20-30 tahun merupakan kelompok yang paling banyak menjadi ibu hamil, hal ini disebabkan karena beberapa faktor, termasuk faktor biologis yaitu usia 20-30 tahun dianggap sebagai periode optimal kehamilan karena di usia ini, keadaan fisik dan kesehatan reproduksi perempuan berada pada keadaan terbaik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warnelis Sinaga (2019) yang menunjukkan bahwa wanita pada usia ini memiliki risiko lebih rendah terhadap komplikasi kehamilan dibandingkan dengan wanita di atas 35 tahun dan dibawah 20 tahun (9).

Faktor lainnya yaitu faktor sosial dan ekonomi. Secara sosial, banyak wanita di usia 20-30 tahun yang sudah berada dalam fase di mana mereka mempertimbangkan untuk membangun keluarga. Pada usia ini, banyak pasangan merasa lebih siap secara emosional dan finansial untuk memulai keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa kehamilan di usia atas 35 tahun dan kurang dari 20 tahun dapat menyebabkan risiko tinggi alasannya ialah berkaitan dengan faktor kedewasaan emosional dan kesiapan mental yang belum optimal pada usia muda (10).

Hasil analisis sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tammerodo di Desa Tammerodo, Tammerodo Utara, Seppong, dan Ulidang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi melalui media video dengan kategori cukup dan kurang masih cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi, terdapat lima orang (14,7%) yang masih berada dalam kategori cukup. Salah satu faktor yang berperan dalam hasil ini adalah tingkat pengetahuan individu, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Lima orang responden tersebut yaitu tiga memiliki latar belakang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), sementara dua lainnya memiliki latar belakang pendidikan SMA/MA/SMK.

Penelitian ini mendukung hasil yang di peroleh Elfrida dkk, (2024) menemukan yaitu terdapat hubungan signifikan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan mereka tentang *stunting*. Dari 96 responden, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang (60,4%) dan terdapat hubungan signifikan dengan nilai $p = 0,035$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin baik pula pengetahuannya mengenai *stunting* dan cara pencegahannya mengenai tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil (11).

Hasil analisis sampel setelah edukasi melalui media video menunjukkan bahwa hasil *post-test* pengetahuan ibu hamil terbanyak berada pada tingkat baik, dengan nilai uji statistik *wilcoxon* ($p = 0.000 < 0.05$) ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah stunting pada anak-anak. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita Elsanti dan Sumarni (2023) diperoleh hasil yaitu pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi yang berperan penting dalam mencegah *stunting* dapat ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual. Terdapat 30 ibu hamil yang terlibat dalam penelitian ini dan hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 7,30 menjadi 9,27 setelah diberikan edukasi melalui video, dengan p -value yang signifikan ($p < 0,05$) (8).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan *stunting* pada anak di Puskesmas Tammerodo, maka dapat disimpulkan yaitu 1) Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi, kategori baik sebesar 6 responden (17,6%), kategori cukup sebesar 18 responden (52,9%), dan kategori kurang sebesar 10 responden (29,5%). 2) Tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah pemberian edukasi menggunakan video yaitu kategori cukup 5 responden (14,7%) dan kategori baik 29 responden (85,3%). 3) Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi menggunakan video.

SARAN

Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan serta diharapkan dapat terus mengembangkannya tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil menggunakan media yang efektif seperti video.

Bagi Masyarakat

terkhusus ibu hamil, diharapkan aktif berpartisipasi dalam program edukasi yang diselenggarakan oleh Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Edukasi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi efektif untuk mencegah *stunting* pada anak.

Bagi Institusi

Tambahan referensi dan memberi tambahan pengetahuan untuk mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar Jurusan Gizi, sebagai tindakan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Candra M.Kes. Epid DA. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting [Internet]. Epidemiologi Stunting. 2020. 1–53 p.
2. SSGI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. 2023;77–77. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
3. Satriawan E. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekr Wakil Pres Republik Indonesia [Internet]. 2018;(November):1–32
4. Julaecha J. Edukasi Periode Emas 1000 Hari Pertama Kehidupan. J Abdimas Kesehat. 2020;2(3):163.
5. Anjani AD, Lestari D, Aulia N, Program SD, Kebidanan S, Kesehatan I. Pentingnya Kebutuhan Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. J Penelit Perawat Prof. 2024;6(4).
6. Amalia ID, Lubis DPU, Khoeriyah SM. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. J Kesehat Samodra Ilmu. 2021;12(2):146–54.
7. Tampubolon MM, Widiyono W. Perbandingan Edukasi Kesehatan Metode Video dan Lefleat Terhadap Pengetahuan Seks Bebas pada Remaja. J Perawat Indones. 2022;6(2):994–1001.
8. Suryani S, Nadia N. Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. Nurs Care Heal Technol J. 2022;2(1):37–47.
9. Warnelis Sinaga E. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Diusia Lebih dari 35 Tahun di Lingkungan XXIX Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan Periode April-Mei 2018. J Ilm Kebidanan IMELDA. 2019;5(2):655–60.
10. Rangkuti NA, Harahap MA. Hubungan Pengetahuan dan Usia Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Labuhan Rasoki. Educ Dev. 2020;8(4):513–7.
11. Elfrida AV, Lubis BM, Ramayani OR, Sitorus MS. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan faktor resiko di kecamatan Medan Denai. 2024;26(66):171–5.